

**METODE MENGOBATI PENYAKIT HATI**  
(Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Gymnastiar)

**SKRIPSI**



Skripsi ini Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Jurusan  
Bimbingan dan Penyuluhan Islam Untuk Memenuhi Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh :  
FARIDA PRIHATININGSIH  
02221279

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
2006

**Irsyadunnas, M. Ag.**

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas**

Lamp : 1 Berkas

Hal : Skripsi Sdri. Farida Prihatiningsih      Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pengarahan dan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

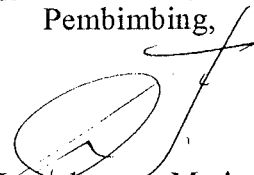
Nama : Farida Prihatiningsih  
Nim : 02221279  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Dengan judul : Metode Mengobati Penyakit Hati (Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Gymnastiar)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai karya ilmiah dalam disiplin ilmu Dakwah. Setelah dilihat seperlunya maka skripsi ini sudah dapat dimunaqosyahkan.

Demikian Nota Dinas ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 22 April 2006  
Pembimbing,



Irsyadunnas, M. Ag.  
150289261



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1131/2006

Skripsi dengan judul :

**METODE MENGOBATI PENYAKIT HATI  
(STUDI ATAS PEMIKIRAN KH. ABDULLAH GYMNASIAR)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**FARIDA PRIHATINGSIH**

NIM : 02221279

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Mei 2006

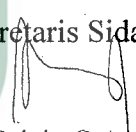
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

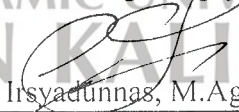
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

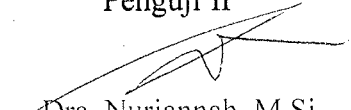
  
Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 50220788

  
Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
NIP. 150288307

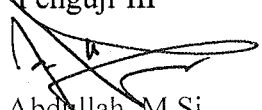
Pembimbing/Penguji I

  
Irsyadunnas, M.Ag  
NIP. 150289261

Penguji II

  
Dra. Nurjannah, M.Si  
NIP. 150232932

Penguji III

  
Drs. Abdullah, M.Si  
NIP. 150254035

Yogyakarta, .....27 Juli 2006.....

**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN**

  
Drs. H. Alif Rifai, MS  
NIP. 150222293

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ.

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat orang-orang yang beriman".<sup>1</sup>

أَلَا إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ  
الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Ketahuilah bahwasanya dalam tubuh manusia ada segumpal daging, bila daging itu baik, maka baiklah seluruh tubuh manusia itu, akan tetapi apabila daging itu jelek, maka jeleklah seluruh tubuh manusia. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya gumpalan daging itu adalah hati". (HR. Bukhari-Muslim)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup> QS. Yunus (10):57.

<sup>2</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati MQ For Beginners* (Bandung: MQS Publishing, 2004), hlm. xvi.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ **Orang tua tercinta**, yang telah mendidik dan mengasuh dengan penuh limpahan kasih sayang, pengorbanan, penderitaan, kesabaran, serta ketabahan, yang tiada batasnya, sehingga ananda telah dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ **Kakak-kakak tersayang**, yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil.
- ❖ **Almamater Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang direncanakan sebelumnya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang penuh ridha Allah SWT.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, izinkanlah penuls mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak yang telah mermbantu penulis, sebab skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan semua pihak secara langsung maupun tidak langsung .untuk itu dengan penuh kesadaran penulis mengucapkan terima kasih bannyak kepada:

1. Bapak Drs. Afif Rifai, MS, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr .HM . Bahri Ghazali, MA, selaku Kajur BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Naitul Falah, S.Ag, M.Si, selaku BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Irsyadunnas. M.Ag, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, dan pemikiran terhadap penulisan skripsi ini.
5. Ibu Chasmini, S.Ag. M.Si, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Dakwah khususnya yang mengajar jurusan BPI yang telah memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Karyawan maupun Karyawati Fakultas Dakwah yang telah membantu dalam melayani administrasi.
8. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku untuk referensi dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Orang Tua penulis, kakak-kakak, beserta keluarga yang telah senantiasa membantu baik berupa materil maupun moril demi terselesainya skripsi ini.
10. Teman-teman semua baik yang satu kos maupun yang jurusan BPI khususnya BPI C yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Alhamdulillah penulis berharap semoga mereka yang telah memberikan jasa kepada penulis mendapatkan taufik dan hidayahnya dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, almamater, agama, dan bangsa.

Yogyakarta, 22 April 2006

Penulis

FARIDA PRIHATINGSIH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Penegasan Judul</b> .....	1
<b>B. Latar Belakang Masalah</b> .....	4
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>D. Tujuan Dan Kegunaan</b> .....	10
<b>E. Tela'ah Pustaka</b> .....	10
<b>F. Kerangka teoritik</b> .....	11
<b>G. Metodologi Penelitian</b> .....	33
<b>H. Sistematika Penulisan</b> .....	36
<b>BAB II BIOGRAFIKA KH. ABDULLAH GYMNASIAR</b>	
<b>A. Latar Belakang Kehidupan</b> .....	37
<b>B. Kiprah Abdullah Gymnastiar Dalam Gerakan Dakwah         Islamiyah</b> .....	43

C. Karya – karya Abdullah Gymnastiar .....	50
<b>BAB III. PANDANGAN KII. ABDULLAH GYMNASTIAR TENTANG PENYAKIT HATI</b>	
A. Pengertian Hati .....	53
B. Pengertian Penyakit Hati .....	56
C. Hal – hal Yang Dapat Merusak Hati .....	56
D. Tanda – tanda Penyakit Hati .....	59
E. Sebab – sebab Penyakit Hati .....	60
<b>BAB IV. PRINSIP UMUM METODE MENGOBATI PENYAKIT HATI MENURUT ABDULLAH GYMNASTIAR</b>	
<b>A. MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI</b>	
1. Potensi Zikir .....	61
2. Potensi Pikir .....	63
3. Potensi Ikhtiar .....	66
<b>B. MENINGKATKAN KUALITAS HABLUM MINALLAH</b>	
1. Shalat Khusyuk .....	67
2. Taubat .....	70
3. Syukur Dan Sabar .....	76
4. Niat Yang Ikhlas .....	78
<b>C. MENINGKATKAN KUALITAS HABLUM MINANNAS</b>	
1. Menalikan Pandangan .....	80
2. Menjaga Lisan .....	83
3. Memelihara Perut .....	86

4. Memelihara Komunikasi Dan Pergaulan .....	87
5. Mengelola Waktu .....	91
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>94</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

#### 1. Pengertian Metode

Metode dalam kamus bahasa Indonesia berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan).<sup>1</sup> Dalam pengertian harfiah adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, karena kata metode berasal dari *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Namun pengertian hakiki dari metode adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik sarana tersebut bersifat fisik, seperti alat peraga, dan administrasi.<sup>2</sup>

Dalam pengertian lain metode berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan metode / cara-cara.<sup>3</sup> Sedangkan maksud metode dalam judul skripsi ini adalah cara memberi bantuan, tuntunan dan pertolongan kepada pasien dalam mengobati penyakit hati.

#### 2. pengertian Mengobati / Terapi

mengobati / terapi dalam kamus psikologi berarti penggunaan teknik – teknik psikologis dalam proses penyembuhan kelainan - kelainan mental dan

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1976 ), hlm. 649.

<sup>2</sup> M. Umar dan Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan* ( Untuk Fakultas Tarbiyah. Komponen MKDK ( Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998 ), hlm. 136.

<sup>3</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* ( Jakarta : Logos, 1997 ) ,hlm. 1.

behavioral.<sup>4</sup> Dalam pengertian lain adalah pengobatan penyakit dengan cara kebathinan, atau penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan penyesuaian diri setiap hari lewat keyakinan agama.<sup>5</sup> Sedangkan maksud metode dalam skripsi ini adalah menyembuhkan pasien atau klien yang sedang terserang penyakit hati dengan metode penyembuhan yang digunakan Abdullah Gymnastiar.

### 3. Penyakit Hati

Dalam ilmu kedokteran pengertian mengenai penyakit diperluas dengan melukiskan penyakit sebagai suatu keadaan fisik atau psikis, nyata atau khayal yang mengganggu seseorang dalam mengancam kehidupan atau sekedar rasa sejahtera. Dalam ilmu kedokteran modern, penyakit tidak hanya dilihat sebagai kerusakan tubuh jiwa yang dapat diamati secara obyektif, tapi juga menyangkut kelainan subyektif dan faktor sosial.

Disepakati bahwa penyakit bukan hanya suatu penyimpangan biologis organ tubuh yang disebabkan oleh peristiwa biologis dalam alam sekitar manusia, tapi juga penyimpangan mental dan sosial seseorang yang disebabkan oleh berbagai faktor psikologis dan sosiologis.<sup>6</sup> Sedangkan penyakit yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hal negatif berupa dengki,

---

<sup>4</sup> Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* ( Bandung : CV. Pioner Jaya, 2000), hlm. 390.

<sup>5</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam, Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 228.

<sup>6</sup> Benayamin Lumenta, *Penyakit Citra Alam dan Budaya, Tinjauan Fenomena Sosial* ( Jogjakarta : Kanisius, 1989 ), hlm 17.

buruk lisan, buruk sangka, cinta dunia yang diderita oleh manusia secara psikis karena adanya faktor lingkungan, misalnya dengan adanya pengaruh dari orang lain.

#### 4. Pengertian Hati

Hati ( qalbu ) dalam kamus psikologis adalah sensasi fisik yang berasal dari kulit atau jaringan-jaringan sebelah dalam dan pengaruh atau kesadaran.<sup>7</sup> Sedangkan pengertian lain, hati adalah nurani atau lubuk hati yang paling dalam, yang merupakan sarana terpenting yang telah dikaruniai Allah kepada manusia. Hati adalah tempat bersemayamnya niat yang menentukan nilai perbuatan seseorang berharga ataukah sia-sia, mulia atau nista.<sup>8</sup> Hati itu terbagi menjadi tiga macam antara lain :

- a. Hati yang salim ( bersih ) : Pada hari kiamat, orang yang mempunyai hati salim saja yang selamat dari adzab Allah. Allah ta'ala berfirman :

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ (٨٨) إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ (٨٩)

Artinya :

“ (Yaitu ) dihari kiamat harta dan anak laki-laki tidak berguna kecuali orang-orang yang mengharap Allah dengan hati yang bersih. “ ( Q.S. Asyu'araa : 88 – 89 )

<sup>7</sup> Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* ( Bandung : CV. Pioner Jaya, 2000 ), hlm. 169.

<sup>8</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati MQ For Beginners* ( Bandung : MQ. Publishing 2003 ), hlm XVI.

- hati yang salim adalah hati yang bersih dari setiap syahwat ( hawa nafsu ) yang melanggar perintah dan larangan Allah serta bersih dari syubhat ( keraguan ) yang mengingkari berita atau kabar dari-Nya.
- b. Hati yang mati : Hati yang tidak mengenal Robbnya, tidak beribadah kepada-Nya dan tidak mengamalkan apa yang diperintahkan, dicintai dan diridloi-Nya. Ia menurunkan hawa nafsunya, sekalipun di dalamnya terdapat kemungkaran dan kebencian Robbnya.
  - c. Hati yang sakit : Hati yang masih hidup, akan tetapi berpenyakit. Ia mengandung dua unsur yang saling berganti, tergantung yang manakah diantara kedua unsur itu yang muncul.<sup>9</sup> Sedangkan hati yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hati yang masih hidup tetapi berpenyakit.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena kehidupan bangsa Indonesia yang sedang terpuruk. Meskipun sebuah negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, tetapi ekonominya hancur lebur sejak 1998, sampai sekarang dan tidak dapat diketahui kapan akan berakhir. Indonesia yang hancur secara ekonomi, politik, hukum dan sosial ini semakin parah karena hampir semua lini tiada celah yang tidak bocor. Kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) merabah kesemua bidang kehidupan, baik di pemerintahan maupun swasta.

---

<sup>9</sup> Sa'id bin Ali bin Wahf Al Qohtoni, *Do'a dan Penyembuhan Dengan Ruqyah dari Al Qur'an dan Assunnah* ( Solo : Pustaka Amanah. 1997 ), hlm. 41 – 43 .



Mereka terserang virus KKN yang akut/. Akibatnya, yang bergerak dibidang ekonomi menjadi binatang ekonomi. Yang berpolitik menjadi binatang politik, yang mestinya menegakkan hukum justru menerobos rambu-rambu. Begitu pula yang bergerak dibidang sosial. Akibatnya, tatanan sosial menjadi rapuh dan ringkih.<sup>10</sup> Menurut Aa Gym, kebangkrutan bangsa ini bukan disebabkan oleh ekonomi, tetapi disebabkan oleh krisis akhlak. Karena itu Aa Gym masuk semua lini, melintasi batas geografis dan etnis, dengan membawa Manajemen Qolbu. Oleh karena itu, Aa Gym Berkampanye untuk mencari pemimpin ideal.

Seharusnya memilih pemimpin pada masa yang akan datang yakni pemimpin yang senang bekerja keras, tetapi tidak cinta pada dunia. Dengan adanya pemimpin yang hidupnya bersahaja, tidak sampai menimbulkan iri hati dan kedengkian dari rakyat sekitarnya tentu rakyat akan salut kepadanya. Kesombongan, ketakaburan, dan sakit hati hendaknya dihindari agar hati ini menjadi bersih dan sehat.<sup>11</sup>

Penjelasan diatas merupakan jenis dari penyakit hati. Penyakit hati sangat berbahaya, bahkan lebih berbahaya dibandingkan dengan penyakit fisik yang paling akut dan kronis. Dampak yang ditimbulkan oleh penyakit hati tidak hanya menyangkut pribadi Si sakit, tetapi juga ke orang lain, juga sistem dan tata sosial sekelilingnya tempat di mana ia hidup. Lebih parah dan celaknya lagi, penyakit

---

<sup>10</sup> Herry Mohammad, *Mejaga Hati, Meraih Cinta Illahi, Reportase – Dakwah Tentang Abdullah Gymnastiar* ( Bandung : Minzan, 2002 ), hlm. 16.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 18–20.

hati tidak pernah mengenal kata kompromi dalam pejangkitannya. Ia bisa menimpa siapa saja, para mukallaf, baik dari kalangan ulama, orang bodoh, kaum miskin, golongan papa, ahli ibadah, kaum sufi, semuanya tanpa kecuali.<sup>12</sup>

Karena sosok penyakit hati yang sedemikian pelik dan halus, maka seorang Mukmin (yang kurang sigap dan cermat) cenderung tidak menyadari bahaya-bahaya yang ditimbulkan dari pengabdian hal tersebut. Aneh dan ironisnya lagi, dalam kondisi ketidaksadaran tersebut, mereka juga tetap merasa nyaman dengan kehidupan ini dan berpikiran seolah-olah apa yang terjadi dengan mereka biasa-biasa saja, tidak perlu ada yang dipersoalkan. Padahal mereka itu pantas disebut sebagai orang-orang yang tertipu.

Dalam klasifikasi al-Ghazali, setidaknya ada empat golongan (kelompok) yang masuk kategori orang-orang yang tertipu, yakni ulama kaya, ahli ibadah, serta kaum sufi. Pada intinya, al-Ghazali berupaya menegaskan, baik secara tersurat maupun tersirat (melalui metafor-metafor), bahwa pangkal berjangkitnya penyakit hati adalah tipu daya iblis (setan) serta hawa nafsu (cinta dunia). Para ulama yang kurang bisa mengamalkan pengetahuannya, kaum kaya yang riya' dalam sedekah yang mereka berikan, ahli ibadah yang senang sum'ah, ataupun kaum sufi yang suka berbangga hati dengan gelar-gelar spiritual yang diberikan publik, semua itu menunjukkan fenomena ketertipuan (di kalangan mereka).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Al-Ghazali. Kitab Kasyaf Empat Golongan Manusia Yang Tertipu ( Yogyakarta : Pustaka Sufi, 2003 ), hlm. XXV.

<sup>13</sup> Ibid, hlm.xxvi-xxvii.

Dalam kondisi demikian, kesepian dan ketangguhan fisik, moral, intelektual dan emosi sangat diperlukan agar seseorang dapat mencapai hidup bahagia didunia dan akhirat. Sehingga kelemahan dan kerapuhan pada segi-segi tersebut akan membawa ke “daur” kenistaan, keresahan dan kecemasan. Kekurangan yang paling serius dalam abad modern ini ialah dalam menyangkut kemanusiaan yang paling mendalam, yaitu bidang kerohanian atau keagamaan.<sup>14</sup>

Orang sufi melihat kecemasan dalam dunia ini disebabkan oleh dua keadaan, pertama, karena manusia itu tidak percaya adanya Tuhan. Kedua, karena manusia itu terlalu mencintai dirinya sendiri.<sup>15</sup>

Sebab yang pertama menyebabkan tidak mengenal Tuhan, yang menyebabkan pula tidak takut dan tidak patuh kepada perintah-perintah serta larangan Tuhan, yang merupakan peraturan-peraturan untuk mengadakan perdamaian antara manusia satu sama lain di atas muka bumi ini. Sebab yang kedua mengakibatkan timbul beberapa keadaan, seperti mencintai harta benda dan kekayaan, mencintai makan dan minum yang kuat berlimpah-limpah, mencintai anak isteri yang berlebih-lebihan, mencintai rumah tangga yang besar dan mencintai kedudukan yang tinggi dan berpengaruh, mencintai nama yang harum dan mashur, yang akhirnya membawa kepada kecintaan yang sangat kepada dunia dan ingin hidup kekal diatas permukaan bumi.

---

<sup>14</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Krisis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 163.

<sup>15</sup> Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik* (Solo: CV. Ramadhan, 1990), hlm.Vi

Orang-orang agama, terutama golongan sufi, mengatakan bahwa untuk memperbaiki keadaan lahir, karena kepatuhan kehidupan lahir itu hanya merupakan gambaran atau akibat dari kehidupan manusia yang digerakkan oleh tiga pokok, yaitu hawa nafsu (syahwat), aql (akal), dan hati nurani. Jika perkara tiga ini seimbang kekuatannya, maka hidup manusia itu menjadi normal, tetapi jika salah satu dari padanya melebihi yang lain, maka hidup manusia menjadi normal.<sup>16</sup>

Pentingnya suatu agama bagi kehidupan manusia, apalagi menghadapi situasi perkembangan kehidupan sekarang ini yang semakin tidak menentu, akan membuat manusia semakin memerlukan kehidupan keberagamaan. Sehingga agama tidak hanya dijadikan sebagai status keagamaan seseorang, akan tetapi telah menjadi kebutuhan mendasar tiap manusia. Begitu juga dengan penyakit hati yang telah dijelaskan di atas itu tentu membutuhkan adanya agama untuk berpedoman dalam hidupnya.

Berdasarkan dari hal tersebut di atas, maka penulis mencoba membuka tentang metode mengobati penyakit hati, yaitu tentang cara penyembuhan penyakit hati dengan tujuan agar seseorang bisa mencapai kebahagiaan atau ketidaktenangan yang dialami seseorang disebabkan kekufuran terhadap Tuhan, hal tersebut pada hakikatnya adalah penyakit hati.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melihat bahwa metode mengobati penyakit hati merupakan kajian yang signifikan bagi kehidupan umat Islam

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 24.

khususnya dan umat manusia pada umumnya. Apalagi kalau dikaitkan dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini yang sedang dilanda krisis multidimensional. Karena itulah penulis tertarik untuk mempelajari dan melakukan penelitian lebih jauh terhadap metode mengobati penyakit hati yang digagas oleh Abdullah Gymnastiar.

Dimana Aa Gym adalah seorang da'i yang lebih menitikberatkan pada pembenahan akhlak dan budi pekerti umat manusia, sebuah strategi yang juga ditempuh Rasulullah SAW dalam dakwahnya di daerah Mekah dan Madinah, ribuan tahun yang silam. Itu semua ada dalam materi dakwahnya yang berjudul Manajemen Qolbu. Metodologi dakwahnya itu dengan mengusung metode MQ terbukti cukup berhasil dalam ikut membenahi moral bangsa ini, ditengah kemelut dan krisis moral yang dialami kalangan pemimpin negeri ini. Dakwahnya itu juga ia luaskan dengan memanfaatkan jaringan komunikasi dan media cetak lainnya.<sup>17</sup>

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

Bagaimana metode mengobati penyakit hati yang digunakan oleh KH.

Abdullah Gymnastiar?

---

<sup>17</sup> Abdullah Gymnastiar, *Hidup Itu Nikmat* (Jakarta : Grafindo, 2004), hlm. 8.

## D. TUJUAN DAN KEGUNAAN

### 1. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas maka penulisan skripsi ini bertujuan sebagai berikut :

Ingin mengetahui metode mengobati penyakit hati yang digunakan oleh KH. Abdullah Gymnastiar.

### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua yaitu :

- a. Kegunaan teoritis : sebagai informasi ilmiah untuk memperkaya studi dakwah, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya BPI.
- b. Kegunaan praktis : sebagai sumbangan pemikiran dan evaluasi bagi para da'i dan pembimbing dalam rangka menentukan metode dakwah.

## E. TELA'AH PUSTAKA

Menurut pemahaman penulis, bahwa penelitian ini sudah diteliti tetapi masih perlu adanya pengembangan. Penelitian tentang metode mengobati penyakit hati sudah di teliti oleh Yatarullah dengan judul *Konsep Penyembuhan Penyakit Hati Menurut Al-Ghazali*, tetapi dia menggunakan konsep penyembuhan berdasarkan pemikiran Al-Ghazali. Tentu di sini terdapat perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Yatarullah. Dimana penelitian Yatarullah itu menekankan pada ibadah, sedangkan penelitian penulis menekankan pada

membiasakan diri dengan akhlakul karimah caranya dengan riyadhah ( latihan ) yang dilakukan secara terus menerus.<sup>18</sup>

Penelitian tentang Abdullah Gymnastiar juga sudah diteliti oleh Muksin dengan judul *Pemikiran Abdullah Gymnastiar Tentang Manajemen Qalbu*. Tetapi dalam penelitiannya itu memfokuskan pada konsep manajemen walbu atau mengelola hati, bukan pada metode mengobatinya. Jadi perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objeknya.<sup>19</sup>

## F. KERANGKA TEORITIK

Untuk memudahkan dalam menyusun penelitian, maka akan disajikan terlebih dahulu kerangka teoritiknya yaitu :

### 1. Tinjauan Tentang Metode ( Tasawuf )

Metode Tasawuf ( Method of Sufism ), adalah suatu metode peleburan diri dari sifat-sifat, karakter-karakter dan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari kehendak dan tuntunan Ketuhanan. Metode ini dibagi tiga, yakni:

- a. Takhali, yaitu metode pengosongan diri dari bekas-bekas kedurhakaan dan pengingkaran (dosa) terhadap Allah SWT dengan jalan melakukan pertobatan yang sesungguhnya (nasuha).

---

<sup>18</sup> Yatarullah. *Konsep Penyembuhan Penyakit Hati Menurut Al-Ghazali*. Skripsi tidak diterbitkan. ( Yogyakarta : Program Strata Satu UIN SUKA YOGYAKARTA, 2001 ).

<sup>19</sup> Muksin. *Pemikiran Abdullah Gymnastiar Tentang Manajemen Qalbu*. Skripsi tidak diterbitkan. ( Yogyakarta : Program Strata Satu UIN SUKA YOGYAKARTA, 2002 ).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Huud (11): 3 yang berbunyi :

وَأَن أَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ نَسُوا إِلَيْهِ يَمِينَكُمْ مَنَّاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ  
 مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِن تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ  
 عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ

Yang artinya :

“ Dan hendaknya kamu memohon ampunan kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan memberikan kenikmatan yang baik kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan-Nya. dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya Aku takut kamu akan ditimpah siksa hari kiamat.”

Fase takhali adalah fase pensucian mental, jika, akal fikiran, qalbu, dan moral (akhlak) dengan sifat-sifat yang mulia dan terpuji.<sup>20</sup>

Metode penyucian rohani itu adalah merenungkan keburukan dunia ini dan menyadari bahwa ia palsu dan cepat sirna, dan mengosongkan hati dirinya. Hal ini dapat dicapai dengan perjuangan menaklukkan hawa nafsu, dan kesungguhan perjuangan yang terpenting adalah melaksanakan peraturan – peraturan disiplin lainnya secara terus menerus dalam keadaan apapun.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> M. Hamdani Bakran adz – Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam, Penerapan Metode Sufistik*. ( Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, ), hlm. 259.

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 260.



- b. Tahalli, yaitu pengisian dari dengan ibadah dan ketaatan, aplikasi tauhid dan akhlak yang terpuji dan mulia.

Sebagaimana Firman-Nya dalam Qs. Albaqarah (2) : 62 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّبِيَّةَ مِنْ ءَامَنَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلُوا صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ  
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya :

*“ Sesungguhnya orang-orang yang telah beriman dan orang – orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shobiin, siapa saja diantara mereka yang telah beriman kepada Allah, hari akhir dan telah beramal shalih, maka mereka mendapatkan pahala mereka disisi Tuhan mereka, dan tidak ada rasa khawatir bagi mereka dan tak pula mereka akan bersedih ”.*

Dalam upaya mencapai esensi tauhid ada beberapa hala yang sangat penting,yang harus dilakukan tauhid ada beberapa hal yang sangat penting, yang harus dilakukan, yaitu :

#### L. Perbaiki Pemahaman Dan Aplikasi Tauhid

Pemahaman terhadap esensi Ilmu Tauhid harus benar-benar menyentuh permukaan kerja akal fikiran, indrawi, qalbu, jiwa dan tingkah laku. Dan pemahaman yang benar-benar tuntas harus diraih, khususnya tentang pemahaman terhadap afal Allah ( perbuatan-perbuatan atau keajaiban-Nya ), Asma' Allah ( Nama-nama-Nya yang Agung dan Terbaik ), sifat-sifat Allah dan Dzat-Nya.

Dalam konsep Tauhid “La Ilaha Illallah”, aplikasinya tidak ada yang Maha Berbuat kecuali Allah, tidak ada yang Maha Berencana kecuali Allah, tidak ada yang Maha Bersifat kecuali Allah dan tidak ada yang Maha Berdzat kecuali Allah. Seseorang yang telah benar-benar lebur dalam ittihad seperti itu, maka ia akan terlepas dari sikap dan sifat syirik lahir maupun batin, baik pada aktifitas ibadah (vertikal) maupun aktifitas mu’amalah (horizontal).

Maksud dan tujuannya yang utama dari ilmu Tauhid adalah membersihkan dan mensucikan kerja akal pikiran, inderawi, hati nurani, maupun moral akhlak atau mentahidkan kerja jasmaniah maupun rohaniah secara konkrit dan empirik bukan, sekedar teori dan retorika belaka.<sup>22</sup>

## 2. Perbaikan Pemahaman dan Aplikasi Syari’at

Pemahaman terhadap syariat harus lebih luas, mendalam dan tidak hanya terbatas pada tekstual tetapi lebih kontekstual. Karena dengan itu seseorang akan mendapatkan kekayaan pemahaman dan akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan keyakinan yang mantap, kuat dan dinamis.

Esensi kewajiban menjalankan perintah ialah, menjauhi larangan-Nya dan kewajiban untuk tabah terhadap ujian-ujian-Nya, harus benar-benar dipahami, dihayati dan akhirnya dikenal dan

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 262–263.

dicintai secara utuh. Semua itu, pasti terjadi dan dialami oleh setiap hamba, hal itu merupakan afal-Nya yang pasti mengandung berjuta hikmah dan rahasia yang agung. Bagi siapa saja yang baik ilmu Tauhidnya, maka pastilah ia akan mudah mendapatkan hikmah – hikmah dan rahasia–rahasia syari'at itu.

Adanya hukum hallal, haram, makruh, fardhu, wajib dan sunnah merupakan perintah Allah yang wajib untuk dipahami, terpaksa, takut dosa dan neraka, atau karena ingin cinta dan perjumpaan dengan dzat-Nya.<sup>23</sup>

### 3. Perbaiki Pemahaman dan Aplikasi Thariqat

Thariqat secara terminologi adalah perjalanan seseorang thalib (pencari kebenaran) menuju Tuhan dengan cara mensucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Tuhan.

Dalam proses peningkatan, pengembangan dan pemberdayaan thariqat, maka sangat perlu adanya tingkatan kualitas metode pendidikan yakni :

#### a. Tingkat Pemula (awam)

Pada tingkat ini harus diajarkan tentang maksud dan tujuan serta fungsi ibadah, ketaatan dan akhlak yang mulia (mahmudah).

Dan diberikan wirid–wirid ringan, yang dapat difahami dengan

<sup>23</sup> Ibud, hlm. 264.

mudah dan tidak membingungkan. Menjelaskan hikmah thaharah sebelum shalat, hikmah shalat lima waktu dan sunnat muakad atau sunnat dan hikmah dzikrullah.

b. Tingkat Menengah (khas)

Apabila seseorang thalib (pencari kebenaran) telah memperoleh hasil pada tingkat pemula, yaitu kemantapan keimanan dan keislamannya, hal itu dapat dilihat pada suasana / kondisi jasmani dan rohaninya.

Biasanya mulai terlihat cahaya (Nur Ilahiyah) menembus dinding-dinding dan pori-pori jasadnya, wajah bersih berseri dan lembut, tingkah laku, sopan-santun, dan tenang (muthmainah). Akal fikirannya mulai terbuka dan terlepas dari rantai-rantai sekte, madzhab dan kepicikan, hati mulia tenang dan penyakit hati (qalbu).<sup>24</sup>

c. Tingkat Atas (khas bil khas)

Apabila seseorang thalib telah berhasil dan sukses dengan gemilang melakukan aplikasi thariqat menengah, maka ia harus melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Pada tingkat inilah yang paling ideal bagi seorang murid telah dinyatakan selesai menuntut ilmu ketuhanan dan hahikat Allah.

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 264-265

#### 4. Perbaiki Pemahaman dan Aplikasi Hakikat

Hakikat menurut terminologi sufisme adalah ketersingkapkan kebenaran yang terang dan menyakinkan karena ia merupakan kebenaran Allah SWT yang datang dari dzat-Nya, sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya, dan afal-Nya. Kebenaran itu bersifat ghaib, rahasia, batin dan tersembunyi.

Tujuan menjalankan syari'at dengan obyektif, sistematis, metodologis dan argumentatif (thariqat) adalah mencapai hakikat, yaitu memasuki eksistensi kebenaran Ilahiyah.

#### 5. Perbaiki Pemahaman dan Aplikasi Ma'arif

Marifatullah tidak akan mungkin dapat dicapai, jika belum mencapai hakikat dengan baik dan benar. Hakikat disini bukan hanya semata-mata terbuka alam ghaib, tetapi alam kebenaran hakiki yang terkait dan hadir dari Allah SWT.

Dengan potensi hakikat itulah seseorang dapat berma'rifat (mengenal) Allah SWT. Nur Afal-Nya, Nur Asma-Nya, Nur Sifat-sifat-Nya dan Nur Dzat-Nya.<sup>25</sup>

- c. Tajalli, dalam makna bahasa dapat berarti tampak, terbuka, menampakkan atau menyatukan diri.

Pada tingkat inilah Allah SWT menampakkan dirinya seluas-luasnya kepada hamba-Nya yang dikehendaki-Nya. Bukan hanya cahaya

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 266-269.

kebenaran hakiki, tetapi dzat yang memiliki, cahaya itulah yang tampak.

Kemunculan itu akan hadir dalam wujud martabat secara empiris, yakni :

1. Martabat Ahadiyah, yaitu wujud mutlak Allah yang tidak bernama, tidak bersifat, tidak berbentuk, tidak bersuara, dan tidak dapat dapat difahami atau dikhayalkan oleh siapapun kecuali diri-Nya sendiri.
2. Martabat Wahidiyah, yaitu penampakan diri awal /pertama, atau ada yang menyebut dengan tajalli dzat pada sifat dan asma-Nya. Dengan tajalli ini, dzat-Nya itu dinamakan Allah.
3. Martabat Tajalli Syuhudi, penampakan diri-Nya yang kedua. Pada martabat ini Allah SWT bertajalli melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya dalam kenyataan empiris.
4. Martabat Alam Arwah, yaitu Nur Muhammad yang dijadikan Allah SWT, dari Nur-Nya dan dari Nur Muhammad inilah muncul ruh segala makhluk.
5. Martabat Alam Mitsal, yaitu difrensiasi dari Nur Muhammad dalam rupa ruh perseorang seperti laut melahirkan dirinya dalam citra kembali.
6. Martabat alam Ajsam, yaitu alam makhluk yang terdiri dari empat unsur, yaitu api, angin, tanah dan air. Keempat unsur itu menjelma dalam citra lahiriyah dari alam ini, dan saling menyatu dan suatu waktu berpisah.

7. Martabat Insan Kamil, (alam paripurna) yaitu merupakan himpunan semua martabat sebelumnya.

Itulah tujuan utama metode sufisme atau tasawaf dalam aplikasi proses psikoterapi yaitu pengetahuan, pengobatan dan perawatan diri secara totalitas dan sempurna. Tidak hanya penyembuhan penyakit dan gangguan mental, spiritual dan moral, bahkan mengantarkan seseorang insan menjadi orang yang shalih, bersih, suci dan menemukan eksistensi Tuhannya secara hakiki dan empiris.<sup>26</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Penyakit Hati

Berbagai penyakit, sesungguhnya akan timbul pada diri manusia yang tidak tenang hatinya, yakni hati yang jauh dari Tuhannya. Ketidaktenangan itu akan memunculkan penyakit yang pada gilirannya akan menyebar menjadi perilaku yang tidak baik.<sup>27</sup>

Al-Ghozali menjelaskan bahwa, budi pekerti yang keji itu adalah penyakit hati dan penyakit jiwa, penyakit yang menghilangkan hidup abadi.<sup>28</sup> Dengan demikian penyakit hati ialah adanya sifat dan sikap ( budi pekerti ) yang buruk dalam rohani seseorang manusia, yang mendorong untuk berbuat buruk dan merusak yang menyebabkan terganggunya kebahagiaan dan terhalangnya dalam memperoleh keridloan Allah SWT.

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 269 – 270

<sup>27</sup> Rosihan Anwar, dan Mukhtar Solihin. *Ilmu Tasawuf* ( Bandung : CV. Pustaka Setia. 2000 ), hlm. 96.

<sup>28</sup> Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya* ( Surabaya : Al-Ikhlâs ), hlm. 29.

Untuk mengetahui penyakit hati ( qalbu ) pada seseorang tidaklah semudah dalam mengetahui penyakit–penyakit jasmaninya. Hal ini disebabkan, karena penyakit tersebut tidak terjangkau secara inderawi dan tidak menimbulkan rasa sakit ( secara jasmaniyah ). Penyakit hati dapat diketahui melalui tanda–tandanya secara lahiriah yang mengisyaratkan tentang kehadirannya. Imam Al-Ghozali menyatakan :

Dan apabila dia tidak mampu lagi menuntut ilmu menyelami hikmah rasialam atau ma'firah atau tidak cinta lagi atau telah kurang cintanya kepada Allah, atau beribadah kepada Tuhan, atau telah lupa dan dia lalai, sehingga tidak merasa lagi kepuasan batin karena dzikrullah.<sup>29</sup>

Sesuatu yang baik dan mulai tentu akan mempunyai sifat dan sikap baik pula. Pada azalnya rohani manusia itu sehat. Sebab pada azalnya ia dinyatakan baik dan mulia, sedangkan rohani yang bersifat dan bersikap buruk dinyatakan sebagai rohani yang sakit. Kalau yang baik dan mulia atau yang sehat kemudian berubah menjadi sakit tentu ada hal yang menyebabkannya. Adapun hal–hal yang menyebabkan timbulnya penyakit–penyakit tersebut adalah :

Al-Khara'iti menerangkan bahwa, penyakit hati timbul karena ada kerusakan dalam hati yang merusak persepsi dan keinginan hati itu sendiri. Persepsi yang mengarah kepada hal–hal yang subhat akan menghalang-

---

<sup>29</sup> Hamka, *Lembaga Budi* ( Jakarta : Panji Mas, 1983 ), hlm. 30.



halangi dalam melihat sesuatu kebenaran atau melihat sesuatu yang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>30</sup>

Hamzah Ya'cub menyebutkan, ada sepuluh macam penyakit hati yang meliputi : nifaq, hasad, khauf, cemas phoby, pengecut ( *jabun* ), duka cita ( *huzn* ), lemah ( *al-ajzu* ), malas, kikir ( *bakhil* ), seombong ( *takabur* ), kejam.<sup>31</sup>

Pengertian dari masing-masing penyakit hati tersebut antara lain, nifaq, yaitu dibagi menjadi dua, nifaq *nazhari* dan nifaq *'amali*. Nifaq *nazhari* adalah bahwa keyakinannya tentang hakikat Islam bertentangan dengan pernyataan keimanannya kepada Islam. Nifaq *'amali* adalah memiliki akhlaq orang-orang munafik dalam memberikan loyalitas kepada orang-orang kafir, berkasih sayang kepada mereka, mendukung perjuangan mereka, menyalahi janji, membiasakan berdusta, atau berkhianat dan curang.<sup>32</sup>

Hasad (dengki) adalah ,mengharapkan lenyapnya nikmat orang yang didengki. Unsur-unsur yang menyebabkan hasad yaitu :

- a. Permusuhan dan kebencian. Ini merupakan sebab kedengkian yang paling berat, karena orang yang disakiti seseorang dengan suatu sebab dan

<sup>30</sup> A. Munir Awod Badjuber, *Penyakit Hati*. Terj ( Jakarta : Pustaka Azzam, 2001 ), hlm. 26.

<sup>31</sup> Hamzah Ya'cub, *Tingkat Kebahagiaan Mukmin ( Tasawuf dan Taqarub )* ( Jakarta : CV. Atisa, 1992 ), hlm. 122-146.

<sup>32</sup> Sa'id Hawwa, *Intisari Ihya' Ulumuddin Terjemah Al Ghazali, Mensucikan Jiwa* ( Jakarta: Robbani Press, 1999), hlm. 182.

ditentang dalam suatu tujuan dengan suatu hal akan membuat hatinya benci dan marah kepadanya lalu mengendap menjadi kedengkian.

- b. Ta'azzus, yaitu merasa keberatan jika orang lain mengunggulinya.
- c. Kesombongan, yaitu bersikap sombong, meremehkan, meminta dilayani dan mengharapkan ketundukan dari orang lain dan kepatuhan kepada keinginan-keinginannya.
- d. Ta'jub, sebagaimana Allah memberitahukan tentang umat-umat terdahulu ketika mereka berkata : "Kamu tidak lain adalah hanyalah manusia seperti kami " (Yasin: 15)
- e. Takut tidak mendapatkan apa yang diinginkan, ini berkaitan dengan orang-orang yang memperebutkan satu tujuan. Masing-masing orang mendengki pesaingnya dalam mendapatkan nikmat yang akan membantunya untuk memperoleh tujuannya.
- f. Cinta kepemimpinannya dan mencari kedudukan untuk dirinya, tanpa mencapai suatu tujuan. Hal ini seperti orang yang ingin menjadi orang yang tidak tertandingi dalam salah satu bidang seni atau ilmu.
- g. Buruknya jiwa dan kekikirannya untuk berbuat baik kepada hamba-hamba Allah. Ada orang-orang yang tidak memburu kepemimpinan, tidak sombong dan tidak pula berambisi mendapatkan harta.

Khauf adalah faktor yang membangkitkan amal perbuatan, mengeruhkan shahwat, menahan hati dari kecenderungan kepada duniawi, dan

mengajaknya untuk menarik hati dari kampung keterpedayaan. Unsur-unsur takut (khauf) kepada Allah SWT itu ada dua yaitu:

- a. Takut dari-Nya; Takut darinya adalah takut pada para ulama, orang yang memiliki hati, orang-orang yang 'arif (mengetahui) dari sifat-sifatnya apa yang menimbulkan haibah (gentar), khauf dan waspada orang-orang yang memahami rahasia firman Allah.
- b. Takut dari siksa-Nya ; takut orang-orang awam. Ia terjadi dengan asas iman kepada surga dan neraka, atau keberadaan keduanya sebagai balasan dari ketaatan dan kemaksiatan. Khauf ini menjadi lemah dengan sebab kelalaian dan lemahnya iman, tetapi kelemahan itu bisa terobati pula dengan memperhatikan orang-orang yang takut, berinteraksi dengan mereka yang menyaksikan ikhwal mereka. Sumber tentang khauf itu antara lain; Abu Darda' pernah bersumpah dengan namna Allah bahwa tidaklah seseorang aman dan lenyapnya iman pada saat kematian kecuali iman itu benar-benar akan lenyap. Sedangkan Sahl berkata:  
"Rasa takut orang-orang yang shiddiq adalah dari su'ul pada saat setiap lintasan pikiran dan gerak."<sup>33</sup>

Menurut Maeserman cemas adalah keadaan yang tegang yang umum timbul ketika terjadinya pertentangan atas dorongan-dorongan dan usaha individu yang menyelesaikan diri. Ini berarti bahaya cemas tidak lain lahir

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 352-354

dari proses emosi yang bercampur baur yang terjadi ketika frustrasi dan terjadi konflik. Cemas menurut Freud ada 3 macam:

- a. Cemas objektif adalah reaksi terhadap pengenalan akan adanya bahaya luar.
- b. Cemas penyakit itu ada 3 bentuk :
  - 1) Cemas umum adalah cemas yang paling sederhana, karena ia berhubungan dengan sesuatu hal tertentu. Yang terjadi hanyalah individu merasakan takut yang samar dan umum serta tidak menentu.
  - 2) Cemas dalam bentuk takut terhadap hal-hal /situasi tertentu, cemas ini mencangkup pengenalan terhadap objek atau situasi tertentu sebagai penyebab dari cemas.
  - 3) Cemas dalam bentuk ancaman yaitu cemas yang merupakan gejala gangguan kejiwaan seperti histeria. Orang yang menderita histeria kadang-kadang merasa cemas karena takut akan terjadi suatu ancaman.
- c. Cemas moral dan rasa dosa, timbul akibat tekanan dari dorongan zat yang tinggi. Seseorang yang merasa melakukan kesalahan, mereka tidak tenang tetapi timbul kesalahan.<sup>34</sup> Sumber cemas menurut Hipotesa Freud yang pertama adalah kejutan waktu lahir merupakan sumber

---

<sup>34</sup> Mustafa Fahmi, Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, II ( Jakarta : Bulan Bintang, 1979 ), II : 298.

permulaan dari timbulnya cemas pada seseorang. Hipotesa yang kedua yaitu Freud menghubungkan antara cemas dan libido keinginan seks, dengan anggapan bahwa ia adalah salah satu unsur pribadi. Maka cemas menurut pendapat tersebut terjadi karena libido terhalang dari pemuasan yang wajar. Hipotesa yang terakhir yaitu adanya situasi berbahaya yang mengancam individu dalam tangga pertumbuhannya yang bermacam – macam.<sup>35</sup>

Kikir ( bakhil ) adalah penyakit hati yang menghalangi terjadinya keakraban, kehidupan sosial dan kerjasama, bahkan ia akan mengakibatkannya keterpencilan. Unsur–unsur yang menyebabkan kikir yaitu kecintaan pada harta, dan kecintaan pada harta ditimbulkan oleh dua sebab, pertama, kecintaan pada syahwat. Hal itu tidak diperoleh kecuali dengan harta dan panjang angan–angan. Kedua, mencintai harta. Di antara manusia ada yang memiliki harta yang mencukupi untuk sepanjang hidupnya, apabila diukur dengan kebiasaan nafkahnya bahkan masih berlebih banyak padahal ia seorang tua yang tidak memiliki anak tetapi memiliki harta yang banyak.

Sombong ( takabur ) adalah melecehkan orang dan menolak kebenaran.

Unsur–unsur yang menyebabkan sombong yaitu :

- a. Ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan tersebut kesombongan akan cepat menjangkiti para ulama sehingga seorang berilmu pengetahuan

---

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 30.

mudah merasa tinggi dengan ilmu pengetahuannya, merasakan keindahan dan kesempurnaan ilmu pengetahuan dan merendahkan orang lain.

- b. Amal dan Ibadah. Orang-orang yang zuhud dan para ahli ibadah tidak terlepas pula dari nistannya kesombongan, kepongahan dan tindakan memikat hati manusia.
- c. Nasab keturunan. Orang yang punya nasab keturunan yang mulia menganggap hina orang yang tidak memiliki nasab tersebut, sekalipun ia lebih tinggi ilmu dan amalnya.
- d. Kecantikan. Hal ini kebanyakan terjadi dikalangan kaum wanita dan menimbulkan cacian, gunjingan dan menyebutkan aib-aib orang.
- e. Harta kekayaan. Hal ini biasanya terjadi dikalangan para raja yang mengembangkan harta simpanan mereka, para saudagar yang mengembangkan barang dagangan mereka.<sup>36</sup>

Penjelasan diatas merupakan macam-macam penyakit hati. Penyakit hati itu berbeda dengan penyakit jiwa. Penyakit jiwa (mental disorder) adalah bentuk ketidakmampuan menyesuaikan diri yang bersifat serius terhadap tuntunan dan kondisi lingkungan mengakibatkan ketidakmampuan tertentu. Sumber gangguan/kekacauannya bisa bersifat psikologis atau organis, mencakup kasus-kasus reaksi psikologis dan reaksi-reaksi neurotis yang gawat. Penyakit jiwa timbul karena adanya beberapa faktor yaitu :

---

<sup>36</sup> Ibid, hlm. 227.

- a. Predisposisi struktur biologis adalah mental yang lemah, atau kombinasi dari keduanya bisa menimbulkan gangguan mental.
- b. Pemaksaan batin yang keliru adalah berkaitan dengan gangguan – gangguan internal berupa motivasi–motivasi yang tidak rill, kekuatan–kekuatan yang saling berkonflik dan beroperasi sangat mengganggu dalam kepribadian seseorang.
- c. Sosio-kultural atau faktor eksternal adalah kebudayaan penuh ledakan dan ancaman bahaya.<sup>37</sup>

Penyakit jiwa dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Psikopat adalah bentuk kekalutan mental ditandai dengan ketidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi. Orangnya tidak pernah bisa bertanggung jawab secara moral, dengan adaptasi sosial dan hukum.
- b. Psikoneurosa / neurosa adalah bentuk kekacauan mental pada sistem syaraf, mencakup pula disintegrasi sebagian dari kepribadian khususnya terdapat berkurangnya atau tidak adanya kontak antara pribadi dengan sekitarnya.<sup>38</sup>
- c. Psikosa fungsional ( Psychosis ) adalah penyakit mental yang parah, dengan ciri khas adanya disorganisasi proses berfikir,

---

<sup>37</sup> Kartini Kartono, *Hygiene Mental* ( Bandung : Mandar Maju, 1972 ), hlm. 81-84.

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 90-91.

emosional, disorientasi waktu, ruang, dan person dan pada beberapa kasus disertai halusinasi dan delusi.<sup>39</sup>

### 3. Tinjauan Tentang terapi

Secara harfiah terapi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit dengan menggunakan cara tertentu.<sup>40</sup>

Islam merupakan agama yang diwahyukan Allah SWT melalui Rasulnya, Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pegangan hidup bagi umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>41</sup> Secara etimologi kata Islam berarti penyerahan diri kepada Allah SWT dan dalam pengertian syara Islam diartikan dengan tunduk dan patuh kepada ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Abdul-Haqq berkata bahwa, kata Islam itu mempunyai implikasi penyerahan diri sepenuhnya terhadap Tuhan.<sup>42</sup>

Berkaitan antara terapi dengan agama telah banyak diakui oleh para ahli pada umumnya memandang pentingnya agama dalam usaha penyembuhan penyakit. William James, seorang filosof dan ahli jiwa Amerika, mengatakan :

“ Gelombang lautan yang menggelora sama sekali tidak membuat keruh ketenangan relung yang dalam dan tidak membuatnya resah.

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 128.

<sup>40</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia* ( Jakarta : PT.Cipta Adi Pustaka, 1991 ), XVI

<sup>41</sup> *Ensiklopedi Islam di Indonesia* ( Jakarta : Depag RI, 1992 ), II : 497.

<sup>42</sup> *Ensiklopedi Islam* ( Jakarta : CV. Anda Utama ), II : 477.



Demikian hanya individu yang keimanannya mendalam, ketenangan tidak akan terkeruhkan oleh gejolak seperti sel yang sementara sifatnya. Sebab individu yang benar – benar religius akan terlindung dari keresahan dan selalu terjaga keseimbangannya serta selalu siap untuk menghadapi segala malapetaka yang terjadi ”.

A.A. Brill, seorang psikoanalisis mengatakan bahwa individu yang benar-benar religius tidak akan pernah menderita sakit jiwa.<sup>43</sup> John. A. Schim Dler M.D. Seorang ahli penyakit jiwa Amerika, dia adalah beragama non muslim, tetapi dalam bukunya yang berjudul “ *You to Live a Year* ” mengatakan psikoterapi memerlukan sedikitnya 20 jam bagi setiap pasien, diikuti dengan memberikan pengobatan yang berupa zikir, ayal Al-Qur’an dan berdo’a yang semuanya diberikan sedikit demi sedikit supaya pasien dapat menghafalnya, serta benar-benar memahami arti dan makna itu.<sup>44</sup> Dari beberapa pendapat diatas menunjukan bahwa memang ada hubungan yang erat antara faktor kejiwaan suatu penyakit dengan tingkat ketenangan seseorang, sudah semestinya jika setiap orang dalam mengalami suatu penyakit memperhatikan dan menghubungkannya dengan keyakinan akan kekuasaan Tuhan. Keyakinan akan adanya Tuhan dan Kemahakuasaan-Nya merupakan ajaran pokok dalam ajaran Islam.

Adapun tujuan terapi menurut Baried Isham ada beberapa tujuan di antaranya :

<sup>43</sup> M. Ustman Najati, *Al-Qur’an dan Ilmu Jiwa* ( Bandung : Pustaka, 1995 ), hlm. 287-288.

<sup>44</sup> S.S. Djam’an, *Islam dan Psikosomatik ( Penyakit Jiwa )* ( Jakarta : Bulan Bintang, 1975 ).

- a. Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang dideritannya dengan ikhlas.
- b. Ikut serta memecahkan masalah dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritannya.
- c. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus ditunjukkan dalam batas kemampuannya.
- d. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman pada tuntunan Islam, seperti memberi makan dan minum obat diawali dengan membaca *basmallah* dan diakhiri dengan membaca *hamdallah*.
- e. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan tuntunan agama.<sup>45</sup>

Sedangkan terapi Islam yaitu proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan Assunnah Nabi SAW. Secara empirik terapi dilakukan melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT, Malaikat-Malaikat-Nya, Nabi dan Rasul-Nya atau ahli waris para Nabi-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقرة: ٢٧٢)

<sup>45</sup> M. Baried, *Peranan Santunan Spiritual Di Rumah Sakit Islam Dalam Islam Etika dan Kesehatan* ( Jakarta : Rajawali, 1986 ). Hlm. 259-260

*Artinya : Dan bertaqwalah kamu kepada Allah dan niscaya Dia akan mengejarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*<sup>46</sup>

Terapi Islam harus mempunyai metode, dan dengan metode itulah fungsi dan tujuan dari esensi ilmu dapat tercapai dengan baik, benar dan ilmiah. Metode yang dipakai antara lain :

- a. Metode Ilmiah adalah metode yang selalu dan sering diaplikasikan dalam dunia pengetahuan pada umumnya.
- b. Metode Keyakinan adalah metode berdasarkan suatu keyakinan yang kuat dan dimiliki oleh seorang peneliti.
- c. Metode Otoritas yaitu suatu metode dengan menggunakan otoritas yang dimiliki oleh seorang peneliti/psikoterapi, yaitu berdasarkan keahlian, kewibawaan dan pengaruh positif.
- d. Metode Intuisi adalah metode berdasarkan ilham yang bersifat wahyu yang datangnya dari Allah Ta'ala.<sup>47</sup>

Sebagai suatu ilmu tentu saja terapi Islam mempunyai fungsi dan tujuan yang komplit, nyata dan mulia. Fungsi dari ilmu ini adalah :

- a. Fungsi pemahaman yaitu memberikan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan problematikanya dalam hidup dan kehidupan serta bagaimana mencari solusi dari problematika itu secara baik, benar dan mulia.

<sup>46</sup> M. Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam, Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001 ), hlm. 228.

<sup>47</sup> Ibid, hlm. 254-257.

- b. Fungsi pengendalian yaitu memberikan potensi yang dapat mengarahkan aktifitas setiap hamba Allah SWT agar tetap terjaga dalam pengendalian dan pengawasan Allah SWT.
- c. Fungsi peramalan yaitu dengan ilmu ini seseorang akan memiliki potensi dasar untuk dapat melakukan analisa ke depan tentang segala peristiwa, kejadian dan perkembangan.
- d. Fungsi pengembangan yaitu mengembangkan ilmu keislaman, khususnya tentang manusia dan seluk-beluknya, baik yang berhubungan dengan problematika ketuhanan menuju keinsanan.
- e. Fungsi pendidikan yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia, misalnya dari keadaan tidak tahu menjadi lebih tahu lagi.

Adapun tujuan terapi Islam adalah :

- a. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmaniah dan rohaniyah, atau sehat mental, spiritual dan moral, atau sehat jiwa dan raganya.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi esensial sumber daya insani.
- c. Mengantarkan individu kepada perubahan, kontruksi dalam kepribadian dan etos kerja.
- d. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keikhlasan dan ketauhidan dalam etos kerja.

- e. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri, atau jati diri dan cinta diri, serta zat yang Maha Suci yaitu Allah Ta'ala Rabbal'Alamin.<sup>48</sup>

## G. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dapat kategorikan sebagai penelitian pustaka ( *library research* ), maka data yang digunakan juga data literer, yaitu buku dan ensiklopedi yang dipandang ada relevansinya dengan penulisan.<sup>49</sup>

### 1. Metode Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini merupakan kajian pustaka ( literer ) maka pengumpulan datanya mengutip dari sumber data primer maupun skunder. Konsentrasi kajiannya hanya hterbatas pada karya-karya KH. Abdullah Gymnastiar yang memuat topik-topik penyakit hati. Dengan menggunakan sumber data primer yang bersumber dari karya-karya orisionil KH. Abdullah Gymnastiar, seperti “ *Jagalah Hati : MQ for beginners* , ” “ *Inilah Indahnya Islam dengan Manajemen Qalbu* ”, “ *Aku Bisa ! Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi* , ” “ *Mengatasi penyakit hati* , ” “ *Hidup Itu Nikmat* ”, “ *Aa Gym Apa Adanya* ”, “ *Refleksi Untuk Membangun Nurani Bangsa* , ” “ *Upaya Mengendalikan Diri* , ” “ *Meredam Gelisah Hati* , ”. Penelitian ini juga didukung

<sup>48</sup> Ibid, hlm. 270-279.

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* ( Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987 ), hlm. 67.

oleh sejumlah data sekunder dari buku-buku lain yang berkaitan dengan Penyakit hati, diantaranya :

- a. Husein Syahatah, *Membersihkan Jiwa dengan Muhasabah, Kitab Introspeksi untuk Menuai Kesucian Diri*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003.)
  - b. Sayyid Mahdi as Sadr, *Mengobati Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*, ( Jakarta : Pustaka Zahra, 2003 ).
  - c. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Menuju Kesucian Hati*, ( Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2004 ).
  - d. A. Manan Idris, dkk, *Penyejuk Hati Penjernih Pikiran*, 30 Topik Ceramah Keagamaan. ( Malang : Misykat, 2004 ).
  - e. Muhammad bin Zakaria Al-Razi, Pengantar : Komaruddin Hidayat, *Pengobatan Rohani*, ( Jakarta : Hikmah, 2002 ).
2. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan metode analisa data sebagai berikut :

- a. Content analisis, yaitu teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sahih dari data atas dasar konteksnya. Ciri dari content analisis ialah proses mengikuti aturan. Setiap langkah dilakukan atas dasar aturan dan prosedur yang disusun secara eksplisit. Aturan itu harus berasal dari kriteria yang ditentukan dan prosedur yang ditetapkan. Analisis berikutnya yang akan mengadakan pengkajian harus

menggunakan aturan yang sama, prosedur yang sama, dan kriteria yang juga sama sehingga dapat menarik kesimpulan yang sama pula.<sup>50</sup>

- b. Interpretasi, yaitu suatu bentuk analisa data dengan cara menyelami karya tokoh yang menjadi objek kajian.<sup>51</sup> Usaha ini dimaksudkan untuk setepat mungkin menangkap arti nuansa yang dimaksud tokoh tersebut secara khusus yang tercakup dalam karya tulisannya.

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menganalisa data antara lain :

- a. Membaca buku terlebih dahulu, usaha ini dimaksudkan agar dapat memahami isi dari buku yang ditulis oleh tokoh tersebut.
- b. Setelah membaca buku kemudian melakukan content analisis, yaitu menganalisa isi bacaan yang dibahas Abdullah Gymnastiar sesuai dengan pandangan penulisan.
- c. Setelah content analisis kemudian langkah yang dilakukan adalah menafsirkan makna isi bacaan yang sudah dianalisis, selanjutnya yang dapat ditarik kesimpulan akhir tentang metode mengobati penyakit hati yang digunakan oleh Abdullah Gymnastiar.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002 ), hlm. 163-164.

<sup>51</sup> Anton Baker dan Charis Zubair, *Library Research* ( Jakarta : Rajawali Perss, 1990 ). Hlm. 63.

## H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut :

Bab I, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang mendeskripsikan tentang pokok-pokok persoalan yang dituangkan dalam penelitian tersebut meliputi : Penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, dalam bab ini akan diuraikan tentang riwayat hidup KH. Abdullah Gymnastiar, kemudian latar belakang kehidupan, pendidikan, keluarga, kiprahnya dalam berdakwah serta karya-karya yang diterbitkan.

Bab III, bab ini membahas tentang penyakit hati menurut pandangan KH. Abdullah Gymnastiar.

Bab IV, dalam bab ini membahas tentang metode mengobati penyakit hati menurut pemikiran KH. Abdullah Gymnastiar.

Bab V, merupakan penutup dari penulisan skripsi ini, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa manusia yang tidak mempunyai moral maupun akhlak berarti diserang suatu penyakit yang disebut penyakit hati. Penyakit hati sangat berbahaya bagi manusia. Abdullah Gymnastiar memandang manusia diserang penyakit hati ketika manusia merasa dirinya apatis, tidak memperhatikan lingkungan sekitar, melalaikan perintah Allah SWT. Oleh karena itu metode mengobati penyakit hati yang digunakan Abdullah Gymnastiar yaitu mengembangkan potensi diri, agar menjadi manusia yang religius. Selain mengembangkan potensi diri juga diperlukan meningkatkan kualitas hablum minallah dan hablum minannas. Dengan demikian manusia dapat mendekati diri kepada Allah SWT serta dapat mempererat tali silaturahmi kepada manusia.

#### **B. SARAN-SARAN**

Bagi para peneliti khususnya jurusan BPI, penelitian ini masih perlu dikembangkan serta dilakukan penelitian lagi yang lebih akurat hasilnya. Oleh karena itu, sebaiknya bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian skripsi terutama penelitian pustaka, sebaiknya mengutip dari kitab-kitab dan pemikiran para ulama atau tokoh agama yang sudah mendalam pengetahuannya maupun wawasannya, Agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Serta jangan mengutip karya orang lain yang tidak dipahami maksudnya, itu akan mempersulit diri untuk melakukan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ads-Dzaky, M. *Hamdani Bakran Konseling Dan Psicotropika Islam. Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Al Qohtoni, Sa'id bin Ali Wahn, *Do'a – Do'a dan Penyembuhan Dengan Ruqyah dari Al-Qur'an dan Assunnah*, Solo : Pustaka Amannah, 1997.
- Anton Beker dan Craris Zubir, *Library Reseach*, Jakarta : Rajawali Pers, 1990.
- Atjeh, Aboe Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat : Uraian Tentang Mistik*. Solo : CV. Ramadhan, 1990.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1991.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1989.
- Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta : Depag RI, 1992, II.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1991.
- Fahmi, Mustafa, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, II*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979, II.
- Farien, Ahmad, *Mensucikan Jiwa*, Surabaya : Risalah Gusti, 1993.
- Al-Ghazali, *Kitab Kasyaf Empat Golongan Manusia Yang Tertipu*, Yogyakarta : Pustaka Sufi, 2003.
- , *Pembuka Pintu Hati*, Bandung : MQS Publishing, 2004.
- Gymnastiar, Abdullah, *Mengatasi Penyakit Hati*, MQ. Publishing, 2003.
- , *Aa Gym Apa Adanya*, Bandung : MQS Publishing, 2003.
- , *Inilah Indahnya Islam Dengan Manajemen Qobu*, Bandung : MQS Publishing, 2004.
- , *Meredam Gelisah Hati*, Bandung : MQS Pustaka Grafika, 2001.

- , *Melejitkan Potensi Dengan Manajemen Qolbu*, Bandung : MQS Publishing, 2005.
- , *Upaya Mengendalikan Diri*, Bandung : MQS Publishing, 2005.
- , *Refleksi Untuk Membangun Nurani Bangsa*, Bandung : MQS Publishing, 2003.
- , *Hidup Itu Nikmat*, Jakarta: Grafindo, 2004.
- , *Jagalah hati, MQ For Beginners*, Bandung : MQS Publishing, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Hamka, *Lembaga Budi*, Jakarta : Panji Mas, 1983.
- Hamzah, Ya'cub, *Tingkat Kebahagiaan Mukmin ( Tasawuf dan Taqarub )*, Jakarta : CV. Antisa, 1992.
- Hawwa, Sa'id, Intisari Ihya'Ulumuddin Terjemah Al-Ghazali, *Mensucikan Jiwa*, Jakarta : Robbani Press, 2001.
- Hernowo Dan Ridwan M. Deden, *Aa Gym Dan Fenomena Daarut Tauhiid*, Bandung: Mizan, 2001.
- Al-Jauziah Ibnu Qayim, *Nasihat Ibnu Qayim Untuk Setiap Muslim*, Solo : At-Tibyan, 2000.
- Isham, M. Baried, *Peranan Santunan Spiritual Di Rumah Sakit Islam Dalam Islam Etika dan Kesehatan*, Jakarta : Rajawali, 1986.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Krisis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta : Titian Illahi Press, 1996.
- J. Moleng, Lexy, M. A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kartono, Kartini dan Gulo, Sali, *Kamus Psikologi*, Bandung : CV. Pioner Jaya, 2000.
- Langgulong Hasan, *Teori – teori Kesehatan Mental*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1982.

Lumenta, Benyamin, *Penyakit Citra Alam dan Budaya, Tinjauan Fenomena Sosial*, Jogjakarta : Kanisius, 1989.

Mohammad, Herry, *Menjaga Hati Meraih Cinta Illahi, Reportase Dakwah Tentang Dakwah Abdullah Gymnastiar*, Bandung : Mizan, 2002.

Najati, M. Ustman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung : Pustaka, 1995.

Nurdin, M. *Petuah Aa Gym, Untuk Bangsa Yang Gelisah*. Yogyakarta : Prisma Sophie, 2004.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

S.S.Djam'an, *Islam dan Psikosomatik ( penyakit Jiwa )* , Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

as Sadr, Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2004.

Sartono, Umar, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK CV. Bandung : Pustaka Setia, 1998.

Solihin, Anwar, *Mukhtar Ilmu Tasawuf*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2000.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 1997.

Zaini, Syahminan, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, Surabaya : Al-Ikhlas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA